



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17796-17809

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Menulis Huruf Vokal Dengan Aksara Arab Melayu

Eva Iryani<sup>1✉</sup>, Dev Yuliarti<sup>2</sup>, Maya Syakira<sup>3</sup>, Nurhalimah<sup>4</sup>, Ai Nita Gunawan<sup>5</sup>

Universitas Jambi

Email: [Evairyani@unja.ac.id](mailto:Evairyani@unja.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Aksara Arab-Melayu merupakan gabungan huruf Hijaiyah, dengan enam huruf yang bukan huruf Hijaiyah melainkan modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu sendiri. Penambahan ini dimaksudkan untuk memenuhi 4.444 tuntutan fonem Melayu, lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah. Tambahan huruf tersebut adalah huruf pa (ڤ), nga (ڠ), nya (ڻ), va (ڤ), ca (چ) dan ga (گ). Bahasa Arab Melayu merupakan salah satu kekayaan budaya Arab Melayu di kepulauan. Dalam arab melayu terdapat dua jenis suku kata, yaitu suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vocal, dalam Arab Melayu suku kata terbuka dapat diakhiri oleh huruf a, i, u, e, dan o (ا, ي, و, ا, و). Sedangkan suku kata tertutup merupakan suku kata dalam Arab Melayu yang diakhiri oleh huruf konsonan. Metode penelitian ini menggunakan Metode kualitatif melalui studi pada prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Jambi dan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengungkapkan bagaimana dan seperti apa model pembelajaran bahasa Arab melayu prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Jambi. Pendekatan ini menampilkan analisis data yang diperoleh pada penelitian pengolahan data. Penulis menggunakan pendekatan ini karena lebih sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Kata Kunci : *Aksara Arab, Huruf Vokal*

### Abstract

The Arabic-Malay script is a combination of Hijaiyah letters, with six letters which are not Hijaiyah letters but are modifications made by the Malay people themselves. This addition is intended to fulfill the demand for 4,444 Malay phonemes, more than the Hijaiyah phonemes. The additional letters are the letters pa (ڤ), nga (ڠ), nya (ڻ), va (ڤ), ca (چ) and ga (گ). Malay Arabic is one of the riches of Malay Arabic culture in the archipelago. In Malay Arabic there are two types of syllables, namely open

syllables and closed syllables. Open syllables are syllables that end with a vowel, in Malay Arabic open syllables can end with the letters a, i, u, e, and o (ا, ي, و, ة). While closed syllables are syllables in Malay Arabic which ends with a consonant. This research method uses a qualitative method through a study at the Arabic Language Education study program at Jambi University and uses a descriptive analysis method. This method was chosen with the aim of describing, explaining and revealing how and what the Malay Arabic language learning model for the Language Education study program is like. Arabic University of Jambi. This approach displays the analysis of data obtained in data processing research. The author uses this approach because it is more appropriate to the object to be studied.

Keywords : *Arabic script, vowel letters*

## PENDAHULUAN

Aksara Arab-Melayu merupakan salah satu aksara kuno yang digunakan oleh orang Melayu. Kemunculannya berkaitan langsung dengan munculnya agama Islam di nusantara. Awalnya bahasa Melayu ditulis menggunakan huruf Sansekerta, kemudian baru pada abad ke-14 dimodifikasi menggunakan huruf Arab atau huruf Hijaiyah. Aksara Arab Melayu dikenal dengan aksara Jawi dalam bahasa Melayu modern. Alasan nama Jawi belum menemukan titik jelas karena banyaknya perbedaan pendapat. Menurut Saidi, istilah "Jawi" berasal dari bangsa Arab yang menyebutkan dupa Jawa pada tahun dan disebutkan juga bahwa "Jawa" digunakan sebagai nama tempat untuk menyebut pulau Jawa dan Sumatera: Prasasti Melayu tertua yang ditulis dengan ortografi Arab atau Hijaiyah ditemukan di hulu Sungai Trengganu, sekitar 60 km dari pantai timur laut Semenanjung Malaysia. Aksara Arab-Melayu merupakan gabungan huruf Hijaiyah, dengan enam huruf yang bukan huruf Hijaiyah melainkan modifikasi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu sendiri. Penambahan ini dimaksudkan untuk memenuhi 4.444 tuntutan fonem Melayu, lebih banyak dibandingkan fonem Hijaiyah. Tambahan huruf tersebut adalah huruf pa (ڤ), nga (ڠ), nya (ڠ), va (ڤ), ca (ڤ) dan ga (ڠ) Bahasa Arab Melayu merupakan salah satu kekayaan budaya Arab Melayu di kepulauan. Mengajar bahasa Arab-Melayu di sekolah formal dan informal berarti ikut serta menjaga nilai-nilai budaya nusantara. Provinsi Riau dan Kepulauan Riau merupakan pusat Kerajaan Melayu yang sangat maju dan bertaraf tinggi. tentang warisan budaya aksara Arab-Melayu. Pemerintah setempat menjadikan bahasa Arab-Melayu sebagai mata pelajaran muatan lokal. Hal ini merupakan upaya pemerintah mengatasi fenomena banyaknya generasi muda termasuk pelajar yang tidak lagi mengenal bahasa Arab Melayu. Aksara Arab yang digunakan orang Melayu untuk menulis bahasanya merupakan hasil kreasi orang Melayu kuno. Selain disebut sesuai dengan nama Arab-Melayu, aksara ini juga dikenal dengan nama lain

Sejarah Melayu tercipta beriringan dengan tumbuhnya gairah membangun arsitektur bermasyarakat dan berbudaya. Nomenklatur tersebut menjadi cetak biru bagi langkah mereka menembus pusaran zaman, sehingga mampu berakselerasi dengan bangsa lainnya. Bentangan alam maritim menjadi saksi bisu dari pergaulan antar komunitas pulau yang memperkaya satu sama lain. Lokal jenius yang mereka miliki menjadi saringan dalam menerima berbagai unsur baru yang kemudian datang dan berkembang di pemukiman orang Melayu. Laut yang terbentang memanjang di antara Sumatra dan Semenanjung Melayu sejak dahulu kala termashur sebagai pentas serba benua yang menjanjikan keramaian dan kesemarak. Perdagangan yang terpintal memanjang di atasnya, menjadi penghubung utama yang mempertemukan orang Melayu dengan orang asing dari Atas Angin. Diawali tawar menawar harga, komunikasi mereka mulai meluruh dan merembes ke ranah filosofis, hingga terbawa ke alam transendental. Menyeruaknya Islamisasi serta dilanjutkan dengan mantapnya emporium-emporium merupakan pengejawantahan dari dialektika Islam dengan komunitas lokal yang terpilih rapat dan tepat hingga mampu melaju di atas samudra zaman. Berbicara tentang relasi kebudayaan Arab Melayu tidak bisa lepas dari rangkaian Islamisasi, dalam artian tidak lengkap rasanya jika tidak menyinggung kontribusi bangsa Arab. Dari manusia padang pasir inilah Islam merimbun dan menyemak di lingkungan Melayu. Kegersangan alam tempat tinggalnya, tidak mempengaruhi kehalusan sikap dan keramahan bertutur sehingga mampu meyakinkan penduduk kepulauan untuk beragama Tauhid. Dari mereka entitas kemelayuan sampai pada maturitas, hingga dapat bersinergi dengan komunitas global. Sinergi dagang-dakwah bukan lagi menyinggung masalah perniagaan, selanjutnya telah membawa pada fenomena menyejarah yakni percampuran budaya keduanya. Baik orang Arab maupun Melayu memiliki keterikatan kultural yang tidak bisa dilepaskan. Kedua etnis ini menjadikan Asia Tenggara sebagai wahana tampilnya peradaban Islam yang berwajah lain dari negeri asalnya.

Dalam arab melayu terdapat dua jenis suku kata, yaitu suku kata terbuka dan suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vocal, dalam Arab Melayu suku kata terbuka dapat diakhiri oleh huruf a, i, u, e, dan o (ا, ي, و, ا, و). Sedangkan suku kata tertutup merupakan suku kata dalam Arab Melayu yang diakhiri oleh huruf konsonan. Setiap huruf saksi Alif, wau, ya dalam suku kata tertutup dituliskan, kecuali huruf alif yang berbunyi a dan e lemah.

Selanjutnya terdapat kata dasar yang memiliki dua suku kata atau lebih. Adapun kata dasar bersuku 2, baik bersuku kata terbuka maupun bersuku kata tertutup diberi huruf saksi, kecuali /e/ lemah tidak diberi huruf saksi. Jika suku kata pertama dan kedua berbunyi /a/ atau Alif maka suku pertama diberi saksi kecuali pada suku kedua yang pertamanya suku. Jika ( د، ر، ل، و، غ ) berhuruf didahului oleh /e/ lemah maka suku kata kedua yang berbunyi /a/ memakai saksi alif. Adapun jika suku kata pertama dan kedua tertutup maka tidak diberikan huruf saksi Alif. Kata dasar yang lebih dari dua suku kata memiliki penulisan kata dasar yang diberi huruf saksi pada suku kata kedua dari akhir.

Huruf vokal dalam bahasa Arab adalah huruf-huruf yang digunakan untuk menunjukkan bunyi vokal dalam kata-kata. Dalam bahasa Arab, huruf vokal disebut "حروف الحلقية" (Huruful Huruf al-Halqiyah) atau "حركات" (Harakat), yang secara harfiah berarti "huruf-huruf tenggorokan" atau "pergerakan"

Bahasa Arab awalnya tidak memiliki sistem penulisan huruf vokal yang jelas seperti huruf vokal "a," "i," dan "u" dalam bahasa-bahasa lain. Oleh karena itu, pembaca harus menggunakan pemahaman konteks dan pengalaman dalam membaca dan memahami teks.

Arab. Namun, untuk membantu pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab, sistem tanda vokal diperkenalkan.

Tanda vokal dalam bahasa Arab ditulis sebagai tanda di bawah atau di atas huruf untuk menunjukkan bunyi vokal yang tepat dalam kata. Ada tiga tanda vokal dasar dalam bahasa Arab:

1. Fathah ( َ ) : Menunjukkan bunyi vokal /a/ seperti dalam kata " ك ت ب " (kataba) yang berarti "menulis".
2. Kasrah ( ِ ) : Menunjukkan bunyi vokal /i/ seperti dalam kata " ك ت ا ب " (kitabun) yang berarti "buku".
3. Dammah ( ُ ) : Menunjukkan bunyi vokal /u/ seperti dalam kata " ج م ل " (jumulun) yang berarti "unta".

Selain tiga tanda vokal dasar ini, ada juga tanda-tanda vokal tambahan yang digunakan untuk membantu menunjukkan variasi bunyi vokal yang lebih halus dalam bahasa Arab.

Penggunaan tanda vokal sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pemula, karena membantu dalam pengucapan yang benar dan pemahaman teks. Namun, dalam teks yang lebih tingkat lanjut atau tulisan yang lebih formal, tanda vokal

sering dihilangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman para pembaca yang sudah mahir dalam bahasa Arab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pendekatan kualitatif melalui studi pada prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Jambi dan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan mengungkapkan bagaimana dan seperti apa model pembelajaran bahasa Arab melayu prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Jambi. Pendekatan ini menampilkan analisis data yang diperoleh pada penelitian pengolahan data. Penulis menggunakan pendekatan ini karena lebih sesuai dengan objek yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap penentuan sumber data, tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap uji keabsahan data sebelum hasil penelitian disajikan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di prodi Pendidikan Bahasa arab Universitas Jambi dan data-data yang di kumpulkan melalui *website*. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, agar data yang diperoleh dari sumber data dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan reliabel, maka diperlukan metode pengumpulan data yang sesuai. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis data yang dilakukan dengan metode analisis data deskriptif (Descriptive Analysis), yakni analisa yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti, dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- Pengenalan bentuk huruf

Berikut ini tabel yang menunjukkan perbedaan yang kontras pada bentuk tulisan Arab Melayu dan tulisan bahasa Arab, khususnya pada penulisan kosa kata Bahasa Indonesia/ melayu yang diadopsi dari bahasa Arab:

o	Bahasa Indonesia	Bahasa Arab	Arab Melayu	Bentuk Kontrastif Yang Ditemukan
	Alim	عالم	اليم	'Ain diganti Alif dan

				ditambah Ya setelah Lam
	Ali	علي	الي	'Ain di ganti Alif
	Aliyah	عالية	الاية	'Ain diganti Alif
	Asal	اصلى	اسلى	Shod diganti Sin
	Asli	أصلي	اسلي	Shod berubah Sin
	Arab	عرب	ارب	'Ain diganti Alif
	Arifin	عارفين	ارفين	'Ain diganti Alif
	Arif	عارف	ارف	'Ain diganti Alif
	Amal	عمل	امل	'Ain diganti Alif
0	Asar	عصر	اسار	'Ain diganti Alif dan Shod diganti Sin
1	Badan	بدن	بدان	Ditambah Alif setelah Dal
2	Batin	باطن	باتن	Tho diganti Ta
3	Batal	بطل	بتال	Tho diganti Ta dan ditambah Alif setelah Ta
4	Darurat	ضرورة	درورات	Dhod diganti Dal dan Ta Marbthoh diganti Ta Ta'nis dan ditambah alif setelah Ra
5	Fadhli	فضلي	فدلي	Dhod diganti Dal

6	Fardhu	فرض	فردو	Dhod diganti Dal, dan ditambah wau setelah Dal
7	Haji	حاج	حاجي	Ditambah Ya setelah Jim
8	Hak	حق	حاك	Kof diganti Kaf, dan ditambah Alif setelah Ha
9	Hasil	حاصل	حاصل	Shod diganti Sin, Alif dihilangkan dan ditambah Ya setelah Sin

0	Hukum	حكم	حكوم	Ditambah Wau setelah Kaf
1	Ibadah	عبادة	اباده	Ain diganti Alif dan Ta Marbutoh diganti Ha
2	Ibarat	عبارة	ابارت	Ain diganti Alif dan Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
3	Ilmu	علم	المو	Ain diganti Alif dan ditambah Wau pada akhir kata
4	Iktibar	اعتبار	اكتبار	Ain diganti Kaf
5	Ikhtiar	اختيار	اكتيار	Kho diganti Ha
6	Iman	إيمان	امان	Ya dihilangkan
7	Idul Fitri	عيد الفطرى	ايد الفطري	Ain diganti alif
8	Isyarat	إشارة	اشارات	Alif dihilangkan dan Ta Marbutah diganti Ta Ta'nis

9	Isya'	عشاء	اشاء	Ain diganti Alif
0	Izin	اذن	اذين	Ditambah Ya setelah Zai
1	Jama'ah	جماعة	جماعه	Ta' Marbutoh diganti Ha
2	Jum'at	جمعة	جمعت	Ta Marbutoh diganti Ta Ta'nis
3	Jumlah	جملة	جومه	Ditambah Wau setelah Jim dan Ta Marbutoh diganti Ha
4	Jawab	جواب	جاواب	Ditambah Alif setelah Jim
5	Jenazah	جنازة	جينزه	Ditambah Ya setelah Jim dan dihilangkan Alif

• Latihan menulis ( teknik menulis huruf vocal dengan benar) Cara penulisan Huruf Vokal

a. Mengeja Suku Kata Yang Menggunakan Vocal (U) Dan (O)

1. Pada Awal Kata

Vokal (U) dan (O) dilambangkan dengan alif ( ا ) dan wau ( و ). Contoh :

- undi : اوندي
- umpat : اومفت
- ulam : اولم
- Organ : اوركن

2. Pada Tengah Kata Vokal (U) dan (O) dilambangkan dengan waw ( و ). Contoh:

- Lompat : لومفت
- Lomba : لومبا
- Bola : بول
- Botol : بوتول

3. Pada Akhir Kata Vokal (U) dan (O) dilambangkan dengan waw ( و ). Contoh:

- Jambu : جمبو

- Gula : ثبو
- Bodoh : بودوه
- Rumput : رومفوت

b. Mengeja Suku Kata Yang Menggunakan Vokal (A)

1. Pada Awal Kata:

Vokal (A) dilambangkan dengan huruf alif (ا). Contoh:

- Anak : انق
- Angkut : اعكوت

2. Pada Tengah Kata:

Vokal (A) pada suku kata terbuka dilambangkan dengan huruf alif (ا). Contoh:

- kamu : كامو
- Baru : بارو

Adapun pada suku kata tertutup, tidak dilambangkan dengan huruf apapun. Contoh:

- Lambing : لمبع
- Jantan : جنتن

3. Pada Akhir Kata:

Jika suku kata terdiri dari satu huruf vokal (A) maka vokal (A) dilambangkan dengan alif. Contoh:

- Dua : دوا
- Tua : توا

Jika vokal (A) terbuka didahului oleh suku kata terbuka yang menggunakan vokal (E) pepet, maka vokal (A) dilambangkan dengan huruf alif. Contoh:

- Bela : بلا
- Kera : كرا

c. Mengeja Suku Kata Yang Menggunakan Vokal ( E )

1. Pada Awal Kata

Di awal kata dilambangkan dengan alif, baik terbuka maupun tertutup. Contoh:

- Emak : امك
- entah : انته
- Enam : انم

2. Pada Tengah Kata

Di Tengah kata tidak dilambangkan dengan huruf apapun. Contoh:

- Kena : كنا

- Bahtera : بهترا
- Sumber : سومبر

3. Pada Akhir Kata

Di akhir kata tidak dilambangkan dengan ya (ى). Contoh:

- Egoisme : ايكو ء بيسم ى
- komunisme : كومونسمى

d. Mengeja Suku Kata Yang Menggunakan Vokal (I) dan (E)

1. Pada Awal Kata

Vokal (I) dan (E) pada awal kata, baik terbuka maupun tertutup dilambangkan dengan alif dan ya'. Contoh:

- Ikan : ايكان
- Ikut : ايكوت

2. Pada Tengah Kata:

Vokal (I) dan (E) pada tengah kata, baik terbuka maupun tertutup dilambangkan dengan ya'. Contoh:

- Kira : كيرا
- Simpan : سيمف ن

Jika vokal (I) dan (E) tertutup didahului suku kata terbuka dilambangkan dengan hamzah dan ya'. Contoh: Main: ماعين

3. Pada Akhir Kata

Vokal (I) dan (E) pada akhir kata terbuka dilambangkan dengan ya'. Contoh

- Roti : روتي
- Kue : كوي

- Pengucapan dengan tanda harakat

Dalam tulisan aksara Arab-Melayu ini, huruf vokal tidak diwakilkan oleh tanda harakat sebagaimana dalam tulisan Arab Latin. Berikut ini beberapa bentuk huruf vokal yang ditemukan dalam kitab Perukunan Besar Melayu karya Abdul Rasyid Banjar.

Tabel 1

contoh			Lati n	Arab Melayu
Akhir	Tengah	Awal	a	
Kedua	membed	Akan,		

	akan	atas		
بردیری	تکبیر	این	i	
berdir i	takbir	ini		
			u	
lalu	Lanjut	untuk		
-	مموهون	اوله	o	
	memoho n	oleh		
-	مملی هارا	بردیری	e	-
	memelih ara	berdir i		
(atau)	-		au	
(samp ai)	-	-	ai	
دکتهوی (diketahui)	-	-	ui	

Pada ayat tersebut terdapat salah satu jenis sajak, yaitu sajak al-mutawazi, yaitu jenis sajak yang letak kesamaan hurufnya terjadi pada bagian akhir kata sajak. Pada beberapa kata (akhir ayat pada surah asy syamsy) termasuk jenis sajak yang menggunakan keserasian huruf akhir yang sama yaitu dengan bunyi ha. Beberapa kata tersebut terdapat pada akhir ayat-ayat surah asy syamsy yaitu ayat 1-15

ayat-ayat sajak dalam surah asy-syamsy mayoritas menggunakan huruf konsonan /h/, yaitu sebanyak 15 huruf. Sedangkan bunyi konsonan lain yang terkandung pada beberapa kata sajak pada ayat tersebut yaitu /d}/, }h}/, /h/, /t/, /l/, /j/, /y/, /g/, /sy/ /b/, /n/, /t/, /s/, /w/, /z/, /k/, /q/, /d/, /'/, /'/. Konsonan /d}/ sejumlah satu huruf, konsonan /h}/ sebanyak dua huruf, konsonan /h/ sebanyak 15 huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /l/ sebanyak tiga huruf, konsonan /j/ sebanyak satu huruf, konsonan /y/ sebanyak dua huruf, konsonan /g/ sebanyak dua huruf, konsonan /sy/ sebanyak dua huruf, konsonan /b/ sebanyak dua huruf, konsonan /n/ sebanyak satu huruf, konsonan /t/ sebanyak dua huruf, konsonan /s/ sebanyak lima huruf, konsonan /w/ sebanyak enam huruf, konsonan

/z/ sebanyak satu huruf, konsonan /k/ sebanyak dua huruf, konsonan /q/ sebanyak empat huruf, konsonan /d/ sebanyak satu huruf, konsonan // sebanyak satu huruf, dan konsonan // sebanyak satu huruf.

Dapat dilihat, beberapa pola persajakan tersebut mempunyai keserasian bunyi, sehingga keserasian bunyi tersebut menunjukkan keindahan pemilihan kata yang digunakan dan dimiliki oleh al Quran. Keserasian bunyi-bunyi tersebut terwujud dalam bentuk bunyi huruf vokal dan konsonan. Bunyi huruf vokal yang serasi dan sama ditemukan dalam surah asy Syamsy sebanyak lima puluh empat bunyi vokal /a/, tiga bunyi vokal /u/, dan enam bunyi vokal /i/. keserasian bunyi vokal ini terletak pada akhir ayat maupun akhir kata. Akhir ayat secara keseluruhan menggunakan vokal yang sama yaitu /a/, sedangkan bunyi vokal yang sama pada akhir kata atau lafadz berupa vokal /i/. Adapun bunyi konsonan pada pola persajakan dalam surah asy syamsy juga ditemukan adanya keserasian, pola yang paling banyak serasi dan mirip adalah konsonan /h/ yaitu berjumlah 15 konsonan. Kesamaan dan keserasian bunyi-bunyi tersebut menunjukkan keindahan gaya bahasa yang digunakan dalam al-Quran.

- Huruf vocal dalam penggunaan sehari-hari

Dikutip dari buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Kemdikbud (2016: 20), pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut:

(1) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

(2) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

(3) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

(4) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

(5) Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

(6) Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

(7) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

(8) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

(9) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

(10) Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar dan

(11) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal. Berdasarkan hal di atas dua jenis abreviasi tersebut yaitu singkatan dan penggalan kata digunakan agar pengguna bahasa bisa menulis atau mengucapkan kata-kata dan suku kata lebih cepat.

## SIMPULAN

Huruf-huruf yang digunakan untuk menunjukkan bunyi vokal dalam kata-kata. Dalam bahasa Arab, yang awalnya tidak memiliki sistem penulisan vokal yang jelas, huruf vokal dan tanda vokal (harakat) diperkenalkan sebagai alat bantu dalam membaca, mengucapkan, dan memahami teks-teks Arab.

Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan mengenai huruf vokal bahasa Arab adalah:

1. Fungsi Utama: Huruf vokal digunakan untuk mengindikasikan bunyi vokal dalam kata-kata, membantu membedakan antara kata-kata yang memiliki pengucapan yang mirip tetapi maknanya berbeda.
2. Tanda Vokal: Dalam bahasa Arab, tanda vokal (harakat) ditambahkan sebagai tanda di bawah atau di atas huruf untuk menunjukkan bunyi vokal yang tepat dalam kata.
3. Tiga Vokal Dasar: Ada tiga vokal dasar dalam bahasa Arab, yaitu fatha (اَ) untuk bunyi /a/, kasrah (اِ) untuk bunyi /i/, dan dammah (اُ) untuk bunyi /u/.
4. Penting dalam Pembelajaran: Penggunaan huruf vokal dan tanda vokal sangat penting dalam tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Mereka membantu dalam pengucapan yang benar, pemahaman teks, dan penguasaan struktur bahasa.
5. Kemudahan dalam Membaca: Kehadiran huruf vokal memudahkan pembaca yang belum mahir dalam bahasa Arab untuk membaca teks dengan benar, karena mereka menunjukkan vokal yang seharusnya diucapkan.
6. Penghilangan dalam Teks Tingkat Lanjut: Dalam teks yang lebih tingkat lanjut atau tulisan formal, huruf vokal sering dihilangkan untuk meningkatkan keterampilan

membaca dan pemahaman pembaca yang lebih mahir.

7. Variasi dalam Pengucapan: Variasi dalam pengucapan dan dialek bahasa Arab dapat mempengaruhi cara huruf vokal diucapkan, terutama dalam konteks regional.

Keseluruhan, huruf vokal dan tanda vokal berperan penting dalam proses belajar dan mengajarkan bahasa Arab, membantu pembaca untuk memahami dan mengucapkan kata dengan benar, dan mendukung pemahaman lebih baik terhadap teks-teks berbahasa Arab.

#### DAFTAR PUSTAKA

- çimen, sabri, Nasution, F. A., & Mokhammad Samsul Arif. (2020). FONOLOGI AL-QUR'AN PADA SURAH ASY-SYAMSY ANALISIS KESERASIAN BUNYI PADA SAJAK DAN EFEK YANG DITIMBULKANNYA. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 12(2), 6. <https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Hasnah Faizah, Nuraini Nuraini, Sandra Julia, & Ennida Sari Panggabean. (2022). Analisis Kesalahan Bentuk Penulisan Arab Melayu Dalam Buku Panduan Baca Tulis Arab Melayu Untuk Mda. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 166–178. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.862>
- MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: (2022). BAHASA REMAJA KAUM MILENIAL: BENTUK SINGKATAN DAN POLA PENGGALAN KATA DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER. 2005–2003 ,(8.5.2017)29, *הארץ*.
- MZ, Z. A. (2021). Describing Kitab Perukunan Besar Melayu By Abdul Rasyid Banjar From the Letter of Alphabet Concept To Synthesis Construction. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i1.43>
- Sartika, D., Zakiyah, R., & Fifadhilni, S. M. (2022). *Kesalahan Penulisan Nama Jalan Menggunakan Arab melayu di Kota Pekanbaru*. 2(2), 225–232.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat Eksploratif, Interaktif dan Kontruksif*. Alfa Beta.
- Wildyanti, R., & nurlailah. (2019). peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan melalui media kartu huruf pada anak usia dini kelompk B KB puncak mewatang kecaatan Bungin kabupaten Enrekang. *Al-Athfal*, 1(1), 105–112. <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/>